

Penanaman Pendidikan Islam Pada Generasi Milenial

Aninda Triazya Rinjani¹, Destina Inggrid Diani², Siti Nadhifa Imtinan³,
Yulia Damayanti⁴, Zahidah Nurul Kamilah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

¹email: anindatriazyarinjani@upi.edu

²email: destinainggriddiani@upi.edu

³email: nadhifaimtinan@upi.edu

⁴email: yuliadamayanti05@upi.edu

⁵email: zahidahnurulkamilah@upi.edu

Abstract	
<p>The rapid development of technology greatly affects human life, especially the lives of millennials. The purpose of this study is to determine the role of Islamic da'wah in the millennial era along with the rapid development of technology and the increasing prevalence of juvenile delinquency. The types and methods used in this research are quantitative research types and methods. Participants in this study consisted of students (13.7%), students (70.6%), teachers (9.9%), and the general public (5.9%). The data collection technique was using a questionnaire via Google Form to find out how far the participants' understanding was related to the topic to be studied. Analysis of the data used in this study in the form of tables and pie charts based on the questionnaire survey that has been conducted. The results of this study indicate that increasing public understanding of the importance of da'wah is one solution in dealing with the high rate of juvenile delinquency. Although there is no visible physical evidence, the results of the respondents show that there is public concern for the reduction in juvenile delinquency which can be overcome by da'wah. To achieve success in overcoming as an effort to minimize the occurrence of juvenile delinquency, it is highly recommended that we can apply this da'wah on an ongoing basis.</p>	<p>Keywords: Da'wah; Technological Development; Juvenile Delinquency</p>

Abstrak	
<p>Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat mempengaruhi kehidupan manusia, khususnya kehidupan para milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dakwah islam dalam era milenial seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin maraknya kenakalan remaja. Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis dan metode penelitian kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pelajar (13,7%), mahasiswa (70,6%), guru (9,9%), dan</p>	<p>Kata Kunci: Dakwah, Perkembangan Teknologi, Kenakalan Remaja</p>

masyarakat umum (5,9%). Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner melalui *Google Form* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman partisipan terkait dengan topik yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tabel dan diagram lingkaran berdasarkan survei kuesioner yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya dakwah yang menjadi salah satu solusi dalam menangani tingginya angka kenakalan remaja. Meskipun tidak terlihat bukti fisiknya, namun dari hasil responden menunjukkan adanya kepedulian masyarakat terhadap penurunan angka kenakalan remaja yang dapat ditanggulangi dengan dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dalam penanggulangan sebagai upaya meminimalisir terjadinya kenakalan remaja, sangat disarankan agar kita dapat mengaplikasikan dakwah ini secara berkesinambungan.

Received : 09 Januari 2022; Revised: 19 Maret 2022; Accepted: 10 April 2022

© Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam era globalisasi saat ini teknologi berkembang semakin pesat dan sangat mempengaruhi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini dapat memberikan dampak terhadap manusia baik itu dampak positif maupun dampak negatif, khususnya pada kehidupan remaja di Era Milenial. Dampak positif dari perkembangan teknologi yang semakin pesat ini yaitu memudahkan kita dalam menerima atau menyampaikan informasi dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi ini juga dapat memberikan dampak negatif, salah satunya yaitu semakin banyaknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartono dalam (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017), kenakalan remaja atau yang disebut dengan istilah "*Juvenile Delinquency*" merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial dan mengakibatkan terjadinya perilaku yang menyimpang. Umumnya, kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kontrol diri yang lemah, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh dari pergaulan di lingkungan sekitarnya, serta minimnya pengetahuan tentang keagamaan yang dimiliki. Akibat dari kenakalan remaja akan berdampak kepada remaja itu sendiri, kepada keluarganya, dan juga akan berdampak pada lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar perkembangan teknologi yang semakin pesat ini mampu untuk memberikan dampak positif dalam kehidupan era milenial dan mengurangi tingkat kenakalan remaja yaitu dengan menggunakan teknologi sebagai sarana untuk berdakwah. Adapun (Wahyu Ilaahi, 2018) menyampaikan pengertian dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.. Sehingga dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak orang lain agar meyakini dan mampu untuk mengamalkan akidah sesuai dengan

syariat islam. Salah satu tujuan dari dakwah itu sendiri yaitu untuk mengajak umat manusia agar kembali kepada syariat agama yang diridhai oleh Allah SWT, serta supaya mereka mampu untuk mengatur dirinya sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan didalam agama. Karena pesatnya perkembangan teknologi saat ini, maka dakwah yang akan disampaikan harus dikemas dan disajikan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang sesuai agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dalam kehidupan masyarakat khususnya untuk remaja di zaman milenial, serta melalui dakwah ini juga mampu untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kenakalan pada remaja.

2. Metode

Dalam penelitian Penanaman Pendidikan Islam Pada Generasi Milenial, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi.

Menurut Sugiono dalam (I Ketut Mugi Raharja, 2021) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi sesuatu obyek. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan secara triangulasi. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang proses pengumpulannya menggunakan angket dan data-data angka yang menekankan aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena di lapangan serta menguji dan membuktikan fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Sabtu, 26 Februari 2022. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan survei daring yang dibagikan melalui *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Adapun dalam pengambilan peneliti dilakukan secara online. Subjek penelitian dilakukan pada 51 informan yang meliputi Pelajar 7 orang (13,7%), Mahasiswa 36 orang (70,6%), Guru 5 orang (9,9%), dan Masyarakat Umum 3 orang (5,9%). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner, kuesioner ini adalah sebuah alat riset atau teknik untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian dengan cara memberikan pertanyaan yang dilakukan secara tertulis kepada responden untuk menjawab agar mendapatkan sebuah informasi dari penelitian tersebut. Menggunakan kuesioner ini sangat mudah peneliti menyebarkan survey yang sudah berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden, lalu responden mengisi survey yang sudah berisi pertanyaan tersebut, kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dan pendapat para responden yang telah mengisi survey tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Melihat dari beberapa problematika di era globalisasi ini, banyak sekali fenomena yang membuat masyarakat Indonesia resah atas hal ini salah satunya ialah meningkatnya angka kenakalan remaja. Dengan meningkatnya fenomena kenakalan remaja saat ini, peneliti melakukan sebuah survei penelitian dengan bentuk kuesioner melalui *Google Form*, dengan tujuan menganalisis seberapa besar pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan antara dakwah dengan kenakalan remaja. Survei ini dibagikan via *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Survei tersebut terdiri dari 8 pertanyaan berupa pertanyaan pilihan dan esai, diantaranya sebagai berikut:

Table 3.1 Presentase Hasil Riset Esai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat anda, apakah tujuan dari dakwah?	Seluruh responden memiliki beragam jawaban mengenai tujuan dakwah. Dari ragam jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah sebagai sarana untuk menyeru pada kebaikan dan menjauhi segala keburukan, membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, dan menegakkan agama Islam serta mempersatukan umat.
2.	Macam-macam kenakalan remaja yang anda ketahui?	Rata-rata responden mengetahui macam-macam kenakalan remaja seperti terjadinya tawuran, pemakaian narkoba, seks bebas, menonton video porno, mabuk, tindak kriminal dan kejahatan, durhaka kepada orang tua, dan menormalisasikan hal yang dilarang dalam Islam.
3.	Menurut anda, apa saja manfaat yang didapatkan jika Indonesia banyak melahirkan para da'i?	Seluruh responden memiliki beragam jawaban mengenai manfaat yang didapatkan jika Indonesia melahirkan para da'i. Dari ragam jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat tersebut ialah meminimalisir terjadinya kenakalan remaja, menumbuhkan generasi muda yang berkarakter baik, melahirkan pemuda yang politis dan agamis, penerus yang hebat dalam hal dakwah yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan, dapat menyeimbangkan ketaatan terhadap hukum-hukum Allah dan hukum negara, dan membangkitkan semangat kaum milenial untuk menyebarkan kebaikan.

Presentase Hasil Riset Diagram

- 1) Pembahasan pertama mengenai “apakah anda mengetahui apa itu dakwah?”

Diagram tersebut menunjukkan seluruh responden mengetahui konsep dakwah. Dimana dakwah adalah suatu kegiatan yang mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syariat islam dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya

yang dilakukan pendakwah yang telah diyakini dan di amalkan untuk menyampaikan akidah dan syariat Islam.

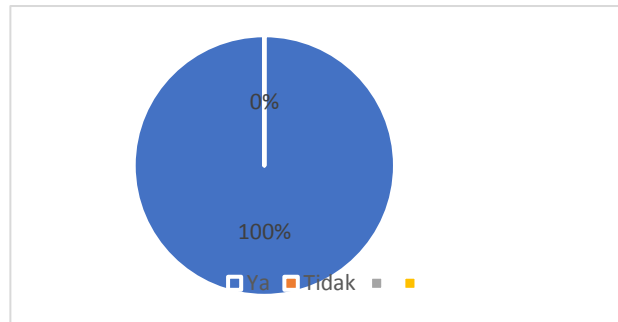


Diagram 3. 1 Diagram Pemahaman Responden Terhadap Dakwah

- 2) Pembahasan kedua “apakah anda setuju jika "Kenakalan Remaja" merupakan salah satu faktor utama diperlukannya da'i-da'i muda di era milenial ini?”

Diagram tersebut menunjukkan 98% responden menyetujui bahwa Indonesia perlu melahirkan da'i-da'i muda, dan 2% responden menyatakan tidak setuju akan hal tersebut. Sebagaimana dakwah bertujuan untuk memanggil manusia agar kembali pada syariat atau hukum-hukum agama, supaya mereka dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Di sini agama bukan hanya sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik itu hubungan secara vertikal (*hablumminallah*), ataupun hubungan secara horizontal (*hablumminannas*). Adapun tujuan lain dari dakwah yaitu untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik. Adapun pengertian kenakalan remaja dalam (Aviyah & Farid, 2014) ialah suatu fenomena dimana para pemuda yang terjebak dalam lingkungan yang buruk, sehingga dapat berpengaruh terhadap adab, akhlak, dan akidah mereka. Dalam (Sugiestian, 2020) dijelaskan peran pemuda dalam dakwah di era milenial ini menurut Imam Sayyid Al-Quthb menyatakan bahwa para pemuda harus senantiasa semangat untuk belajar ilmu pengetahuan umum dengan didasari ilmu pengetahuan agama. Maka dari itu dalam dakwah ini diperlukan partisipasi dari para remaja, baik dalam segi penyampaian materi dakwah ataupun dalam menuntut ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang.

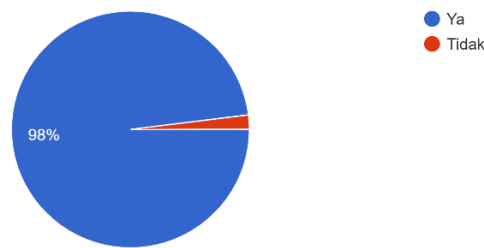


Diagram 3. 2 Diagram Pendapat Responden Mengenai Kebutuhan Untuk Mencetak Da'i Muda

- 3) Pembahasan keempat “apakah anda setuju jika penekanan pemahaman agama di sekolah menjadi salah satu upaya untuk menurunkan tingkat terjadinya kenakalan remaja?”

Diagram tersebut menunjukkan 91,3% responden menyetujui bahwa penekanan pemahaman agama di sekolah salah satu upaya untuk menurunkan tingkat terjadinya kenakalan remaja, dan 8,7% responden tidak menyetujui pernyataan tersebut. Pemahaman agama di sekolah sangat dibutuhkan karena lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor perkembangan pergaulan anak. Adapun faktor yang menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja menurut (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017) ada beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1) Krisis identitas
 - 2) Kontrol diri yang lemah
- b. Faktor eksternal
 - 1) Kurangnya perhatian dari orang tua serta kurangnya kasih sayang
 - 2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan
 - 3) Pengaruh dari lingkungan sekitar
 - 4) Tempat pendidikan

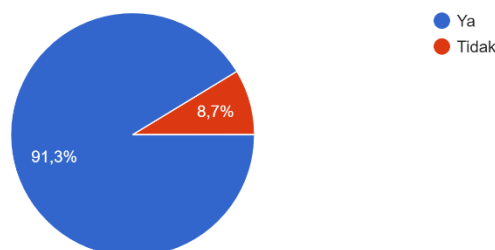


Diagram 3. 3 Pendapat Responden Terhadap Pentingnya Penekanan Pemahaman Agama di Sekolah

- 4) Pembahasan kelima bagaimana cara terbaik untuk mengemas dakwah agar lebih menarik untuk didengarkan dan di simak oleh generasi milenial?

Diagram tersebut menunjukkan 78,4% responden menyatakan bahwa cara menyampaikan dakwah agar lebih menarik untuk didengarkan dan disimak oleh generasi milenial adalah dengan disampaikan melalui media sosial (*Instagram, YouTube, dan lain-lain*), dan 21,6% menyatakan lebih baik dakwah disampaikan secara tatap muka. Menurut (Zaini, 2013) perkembangan zaman yang kian pesat menjadi peluang sarana umat muslim untuk saling menebar ilmu, saling mengingatkan akan aturah Allah, dan saling menyeru pada kebaikan, terlebih kepada para remaja yang sebenarnya mereka adalah insan-insan yang sedang mencari jati dirinya.

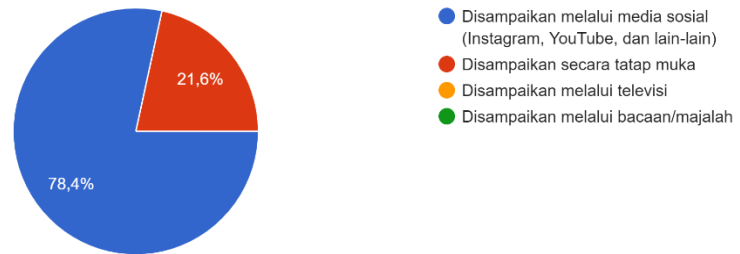


Diagram 3. 4 Pendapat Responden Terhadap Pengemasan Dakwah Agar Lebih Menarik

4. Kesimpulan

Melihat dari beberapa problematika di era globalisasi ini, banyak sekali fenomena yang membuat masyarakat Indonesia resah atas hal ini salah satunya ialah meningkatnya angka kenakalan remaja. Dengan meningkatnya fenomena kenakalan remaja saat ini. Melihat dari hasil penelitian melalui kuesioner yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para responden sangat setuju bahwa peranan para pemuda sebagai da'i di era globalisasi ini sangat penting dan membawa pengaruh yang cukup besar bagi lingkungan sekitarnya. Kemudian para responden juga lebih tertarik pada suatu dakwah yang disampaikan melalui media sosial, karena seperti yang telah kita ketahui bahwa kaum milenial ini sering berinteraksi di media sosial dari pada tatap muka. Namun, hal ini tentu tak lepas dari kenyamanan masing-masing dalam menyampaikan dakwah. Seperti yang diungkapkan oleh (Ritonga, 2019) bahwa dakwah di zaman milenial ini berguna untuk mencegah pemurtadan, persiapan menuju kejayaan umat, dan sebagai pengingat akan aturan-aturan Allah dan pada dasarnya hukum dakwah adalah wajib bagi setiap individu muslim dan muslimah (*fardhu 'ain*), maka dari itu kita harus senantiasa meningkatkan daya dan upaya kita dalam berdakwah terutama kepada kaum remaja agar bisa menjadi pribadi yang tidak hanya politis tetapi juga agamis.

Referensi

- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- I Ketut Mugi Raharja, P. W. (2021). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.

- Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial Muslimin Ritonga. *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.3(1), 60–77.
- Sugiestian, N. (2020). *Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja*.
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). Kenalakan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, 4(kenkalan remaja), 129–389.
- Wahyu Ilaihi, S. A. M. A. (2018). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=PDa2DwAAQBAJ>
- Zaini, A. (2013). Dakwah Melalui Internet. *Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 93–108.